

BAB III

EVALUASI KINERJA PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN DALAM PEMBERDAYAAN LANSIA TAHUN 2016

1. Pelayanan Fisik (Pengasramaan, permakanan dan pakaian)

a. Kinerja

Kinerja dari Unit Pelaksana Teknis Daerah dalam memberikan pelayanan fisik (Pengasramaan, permakanan dan pakaian) dari segi pemberian pelayanan, apabila dikatakan berjalan maka pelayanan tersebut telah berjalan sesuai hasil wawancara pada hari Kamis tanggal 03 – November - 2016 yang dilakukan dengan Ibu Martang sebagai staff Unit Pelaksana Teknis mengatakan:

Disini itu enak dek karena lansianya diberi fasilitas tempat tidur sendiri-sendiri terus ada lemarnya juga, kami juga disini tinggalnya tidak padat . kamar mandi ,makanan , galon dispencer untuk minum, ruang tengah digunakan untuk bersantai serta berbincang – berbincang dengan teman sebaya selansianya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan diatas yaitu pihak pemerintah telah memberikan fasilitas yang dapat dipergunakan untuk para lansia, tetapi tidak diimbangi dengan kinerja yang optimal maksudnya adalah tidak terlaksananya kinerja yang baik khususnya bagi lansia sudah tidak berdaya yang berada diruang isolasi 1. Dari pemberian pelayanan fisik dan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan para lansia sebagai penerima pelayanan yang telah dilaksanakan dari pegawai UPTD memberikan fasilitas ruang tempat tidur, kamar mandi , makanan , air galon dan *dispencer* untuk minum, ruang tengah digunakan untuk bersantai serta berbincang – bincang dengan teman sebaya selansianya, memberikan bantuan pakaian kepada lansia, berksesan positif dan bisa langsung dinikmati oleh para lansia yang masih mampu mengurus dirinya sendiri.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari jumat tanggal 04- November - 2016 dengan Bapak Rusli sebagai kepala tata usaha unit pelaksana teknis daerah mengatakan :

``Kami setengah mati gimana mengelolah semua kegiatan yang ada disini karena kalau berbicara mengenai anggaran yang diberikan oleh pemerintah tidak pernah cukup, anggaran yang diberikan hanya Rp. 700-san juta setiap tahunnya itupun tidak pernah naik, tidak pernah sampai Rp. 800 juta malah pernah turun sampai 600-san juta padahal belum untuk kasih makan, bayar listrik, pemakaman, kesehatan lansia dan untuk biaya makannya perhari lansia mulai tahun 2015-2016 sekarang sudah mendingan Rp 18.000/orang untuk setiap hari dari pada waktu tahun 2009-2014 itu hanya Rp 14.000/orang untuk setiap harinya``

Jika membahas mengenai uang makan lansia pada tahun 2015 - 2016 yang telah meningkat sampai dengan Rp. 18.000/ orang perharinya dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang hanya Rp. 14.000/ orang perharinya, berarti ada strategi baru untuk mengatur keuangan karena dari pihak UPTD Mappakasunggu mengatakan anggaran yang diberikan oleh Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan tidak pernah naik malah pernah turun, walaupun pihak dari UPTD juga tidak ingin bahkan tidak bisa membuka serta transparan mengenai rincian jelas dari kebutuhan sampai dengan pengeluaran yang ada di PPSLU Mappakasunggu Parepare.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari jumat tanggal 04-November-2016 dengan Bapak Rusli sebagai kepala staff UPTD Mappakasunggu mengatakan:

``Dulu ada kejadian sampai TV one datang kesini dan ini kasusnya bisa dibilang mendunia sampai keluar negeri pada saat itu hari lebaran kan lebaran dua kali pertama yang lebaran dari Muhammadiyah trus yang kedua umum, jadi pada saat itu dibikinkan lontong pada hari pertama lebaran tapi kan belum semua lebaran itu hari karena besoknya masih ada lebaran, jadi lontong pada hari pertama itu tidak habis kemudian disimpan untuk besoknya kemudian dipanasi kembali yah namanya lontong kalau dipanasi itu diujung plastiknya agak gimana yah tapi tidak sampai kedalam, nah disitulah muncul masalah karena yah namanya juga nenek sampai dia bilang makan dengan makanan basi, orang dari tv one kan tinggal disini dan memang dia sudah lama mengincar-mengincar kapan ada kesempatan dan peluang untuk menerobos disini dengan maksud dan tujuan ingin memperlihatkan bahwa inilah sebenarnya kondisi yang dipanti sama dia menyrot sampai ketempat-tempat paling kotor.

Dulu sebenarnya tidak seperti kalau dulu itu kumuh, kotor, bau, terutama di isolasi itu tidak ada perhatian jadi pada saat itu muncullah semua orang-orang besar dari pejabat dari DPR, Dinas,

dari Mentri, bahkan ada juga yang dari luar negeri yang datang kesini jadi dulu kejadian ini mendunia, dan bantuan dulu itu banjir masuk kesini, cat segala macam yah menurut orang-orang saya juga tidak tau karena saya masih di Dinas pada saat itu dan kebanyakanlah barang-barang dan dicetlah dengan orang-orang sekitar sini ada juga dari polisi, tentara .

Pada saat melaksanakan suatu kinerja dalam memberikan pelayanan yang adil dan diukur dengan suatu mutu pekerjaan tidak hanya dapat dilihat dari segi telah memberikan lansia fasilitas seperti tempat tinggal, pakaian, makanan, minuman namun yang harus diperhatikan adalah cara memperlakukan lansia sangat berpengaruh terhadap mutu atau kualitas pelayanan karena keadaan, kemampuan , kondisi fisik, kondisi kesehatan lansia yang berada di PPSLU Mappakasunggu Parepare berbeda – beda, tidak semuanya bisa ``diperlakukan secara sama`` dalam arti diperlakukan dari segi meningkatkan kualitas pelayanan yang dimana harus dibedakan cara memberdayakan lansia yang masih bisa mengurus dirinya sendiri secara penuh dan cara memberdayakan lansia yang sudah tidak berdaya sama sekali .

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari rabu tanggal 02-November-2016 dengan (Abd latif , 60 tahun) lansia yang berada di PPSLU Mappakasunggu mengatakan :

``Kalau saya disini tinggalnya enak kita dapat makan gratis 3 x sehari tidak perlu bayar, minum juga tidak perlu bayar, tempat tidur

tidak perlu jadi beban disini juga ada jasa laundry tapi karena saya masih sehat saya sendiri mencuci baju, biasanya juga kalau ada orang dari luar kasih sumbangan biasa baju bekas, uang Rp 10.000,- atau Rp.20.000,-``

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari Kamis tanggal 03-November-2016 dengan (Salma, 80 tahun) lansia yang berada di PPSLU Mappakasunggu mengatakan:

``Kita disini dikasih makan tapi makanannya sekarang sudah enak sudah macam-macam lauknya, dulu makanan itu sangat susah, terus gelap sekali kalau malam tidak ada penerangan``

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari Jumat tanggal 03 - November-2016 dengan (Hasnah, 81 tahun) lansia yang berada di PPSLU Mappakasunggu mengatakan :

`` Saya disini senang dapat tempat tinggal apalagi ibu pembina wisma saya baik, biasa juga kalau dia datang kasih saya makanan, beda dengan anak saya yang sudah saya hamilkan selama 9 bulan, dilahirkan, dibesarkan tapi sangat tega dengan saya, kalau ingat dia pasti saya nangis``

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari Kamis tanggal 03-November-2016 dengan (Matahari, 68 tahun) lansia yang berada di PPSLU Mappakasunggu mengatakan:

``Saya sudah makan, nanti kalau sudah saya keluar lagi jalan-jalan untuk olahraga supaya sehat``

Lansia yang masih sehat dan masih bisa mengurus dirinya sendiri mulai makan, mencuci piring setelah makan dan merapikan kembali piringnya sampai setelah dicuci tidak terlalu membutuhkan pendampingan khusus, tetapi lansia yang sudah tidak bisa mengurus dirinya sendiri yang membutuhkan bantuan pada saat makan yang sebaiknya disuap langsung dan diberikan minum juga secara langsung . Jika makanan tersebut hanya disimpan disamping lansia yang sudah tidak dapat memberdayakan dirinya sendiri dan membiarkan mereka makan makanan mereka sendiri maka akan sulit bagi mereka memakan makanannya tersebut dengan sempurna.

Dari hasil observasi partisipasi lengkap yang dilakukan pada hari kamis tanggal 03 – November – 2016 di ruang wisma 5 PPSLU Mappakasunggu Parepare:

Nenek Mikka yang berusia 60 tahun memiliki mata yang tidak bisa melihat (buta) walaupun memiliki keterbatasan fisik tetapi nenek Mikka masih bisa mengurus dirinya sendiri secara penuh mulai makan sampai dengan membersihkan piringnya setelah makan berbeda dengan cara makan dengan nenek Imani . Dari totalitas dalam mengurus lansia tidak cukup dengan mengukur dari standar pelayanan tetapi sebaiknya sampai pada tercapinya pelayanan optimal, nenek Mikka masih dapat mengurus dan mengontrol dirinya sendiri pada saat makan.

Dari hasil observasi partisipasi aktif yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 04 – November – 2016 di ruang isolasi 1 PPSLU Mappakasunggu Parepare:

Sementara nenek Imani yang berada di ruang isolasi 1 yang telah berusia 80 tahun sudah tidak dapat mengurus dan mengontrol dirinya sendiri pada saat makan , seharusnya disini ada pendampingan khusus kepada nenek Imani mulai saat memberikan makanan , menyuapi makanan sampai pada saat memberikan minum setelah makanan.

Selain nenek Imani yang tidak dapat mengurus dirinya sendiri secara penuh ada juga kakek Seni yang berada di ruang isolasi 1 berusia 64 tahun dan mengalami stroke , seharusnya disini kakek Seni mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan keadaannya, tidak hanya diberikan makanan lalu ditinggalkan begitu saja karena kakek Seni berbeda dengan lansia lainnya yang masih dapat mengurus dirinya sendiri , jika para lansia yang berada di wisma merasa senang dengan pelayanan yang diberikan belum tentu dengan apa yang dirasakan nenek Imani dan kakek Seni yang berada di ruang isolasi.

b. Hasil yang dicapai dalam memberdayakan lansia

Maka hasil yang dicapai dalam memberdayakan lansia di Pusat Pelayanan Sosial Mappakasunggu Parepare dalam melaksanakan pelayanan fisik (Pengasramaan, permakanan dan pakaian) belum efektif karena apabila dari hasil konsep yang telah dibuat UPTD yang disetujui oleh Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan.

Sebagaimana tujuan yang diharapkan dapat tercapai pada pelayanan ini adalah terlaksananya pendampingan dan bimbingan fisik para lansia secara efisien dan efektif sehingga dapat meningkatkan kebersihan para lansia, tetapi dari pihak Unit Pelaksana Teknis Daerah belum dapat menerapkan pelayanan pemberdayaan yang baik antara lansia yang masih dapat mengurus dirinya sendiri dan lansia yang sudah tidak dapat mengurus dirinya sendiri padahal kapasitas tubuh dan kemampuan lansia yang berada diruang wisma dan di ruang isolasi sangat berbeda .

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan pada hari senin tanggal 31-Oktober-2016 dengan Bapak Bakri pihak pemerintah Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan seksi rehabilitasi penyandang cacat dan pelayanan lanjut usia mengatakan :

``Kalau ingin tau mengenai anggaran, sarana prasarana, kegiatannya langsung kesana saja melihat karena induknya disana dan anaknya juga disana, kami jauh dari sana dan itu bukan tanggung jawab kami . Kami tidak boleh memasuki wilayah orang , kami cuma mengkoordinasikan itu (Apabila ada lansia yang ingin dibawa kesana) kami jauh dengan pihak UPTD jadi kami tidak tau.

Hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari sabtu tanggal – 05 – November-2016 dengan Bapak Rusli kepala staff tata usaha Unit

Pelayanan Teknis Daerah PPSLU Mappakasunggu Parepare
narasumber mengatakan :

``Dari pemerintah selalu datang kesini walaupun bukan kepala dinasnya tetapi dari dinasnya selalu datang untuk memantau dan mengevaluasi kegiatan yang kami jalankan termasuk dengan nama dari anggota Dinas Provinsi yang kamu sebutkan tadi, itu juga sering datang kesini apalagi kalau ada acara dan mereka selalu menanyakan jika ada perlengkapan yang dibutuhkan silahkan disampaikan tapi sampai sekarang satupun tidak ada yang dipenuhi, apakah itu dari pemerintah Dinas Sosial Provinsi atau pas sampai di DPR katanya tidak diterima semuanya dicoret``

Kesimpulan dari hasil wawancara diatas sangat jelas bahwa kurangnya rasa memiliki tanggung jawab dari pihak Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan terhadap Pusat Pelayanan Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare pada saat beliau mengatakan tugas mereka bukan memantau dan mengevaluasi, sedangkan dari para narasumber pihak UPTD Mappakasunggu Parepare mengakui bahwa pemerintah Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan selalu datang ke PPSLU Mappakasunggu untuk memantau dan mengevaluasi kegiatan mereka , kemudian jika pihak dari pemerintah Dinas Sosial Sulawesi Selatan tidak menganggap kegiatan mereka itu sebagai bentuk memantau dan mengevaluasi berarti tujuan mereka untuk datang ke Pusat Pelayanan Sosial Mappakasunggu hanya sekedar perjalanan dinas biasa dalam keadaan seperti ini memang sangat sulit untuk mencapai tujuan untuk suatu kinerja yang baik.

Maka dampak dari kinerja pelayanan fisik (Pengasramaan, permakanan dan pakaian) adalah lansia yang masih dapat mengurus dirinya sendiri sangat senang dalam menerima pelayanan pemberdayaan tersebut mulai kebutuhan tempat tinggal , makanan , pakaian yang telah disediakan dan lansia yang berada di wisma tersebut dapat memanfaatkan dan mempergunakan sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhannya.

Tetapi bagi lansia yang sudah tidak berdaya sama sekali tidak merasakan pemberdayaan yang utuh dalam pelayanan kinerja ini karena lansia tidak dapat mengurus dirinya sendiri , tidak dapat mempergunakan fasilitas tersebut dengan sebaik mungkin misalnya dalam pelayanan makanan, makanan tersebut hanya disimpan didekat lansia kemudian ditinggalkan sehingga pada saat lansia memakan makanannya sangat kesusahan dan selalu tumpah karena tidak didampingi , sebaik apapun fasilitas yang diberikan dan berada disamping mereka jika bukan para pegawai UPTD yang memberikan , mengurus , dan membantu mereka untuk memberdayakan diri lansia maka fasilitas tersebut tidak akan bisa dimanfaatkan oleh lansia yang ada di PPSLU Mappakasunggu .

2. Pelayanan Kesehatan (Pemeriksaan rutin dari petugas puskesmas dan pemberian obat ringan)

a. Kinerja

Kinerja dari Unit Pelaksana Teknis Daerah dari pelayanan kesehatan (Pemeriksaan rutin dari petugas puskesmas dan pemberian obat ringan) yang ada Di PPSLU Mappakasunggu telah dikatakan baik. Sebagaimana dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari jumat tanggal – 04 - 2016 dengan Ibu Martang sebagai staff pegawai Unit Pelaksana Teknis Daerah mengatakan :

Disini itu setiap satu kali dalam sebulan diadakan kegiatan kesehatan yang datang itu dari pegawai puskesmas dan biasa itu diadakan setiap tanggal 4 dan lansia sangat antusias juga untuk ikut berpartisipasi dalam mengecek kesehatannya, kebetulan juga kamu sekarang ada pas ada pengecekan kesehatan. Tetapi dalam melaksanakan kegiatan ini kami tidak hanya berfokus pada satu kali dalam satu bulan atau hanya menunggu dari petugas puskesmas untuk datang kesini, tetapi kami tetap menjalankan kegiatan ini misalnya setiap pagi itu ada perawat dari sini datang ke wisma untuk mengecek kesehatan mereka.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari kamis tanggal 03-November-2016 dengan Mas Ilham sebagai staff pegawai Unit Pelaksana Teknis Daerah mengatakan:

Iya biasanya dari petugas dari puskesmasnya datang kesini untuk mengecek keadaan lansia atau dari lansianya sendiri yang datang kekantor kalau ada temannya yang sakit.

Dikarenakan dengan adanya pelayanan kesehatan yang diadakan setiap satu bulan sekali maka para lansia sangat antusias untuk memeriksakan kesehatan mereka mulai dari lansia yang masih kuat untuk jalan maupun yang sudah harus dituntun oleh pegawai UPTD Mappakasunggu.

Dari hasil observasi partisipasi lengkap yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 03- November - 2016 di ruang kantor dan di ruang wisma di PPSLU Mappakasunggu Parepare:

Salah satu dari pegawai UPTD mencari ibu martang dan mengatakan tiwi tidak sama ibu martang ? dan ada salah satu pegawai yang menjawab pertanyaan dari pegawai tersebut ibu martang lagi ke Puskesmas mengambilkan lansianya obat (di ruang wisma 1) kamu tunggu saja yah nanti juga pulang , dan pada saat sekitar pukul 12.00 siang saya ke ruang wisma 5 untuk berbincang-bincang dengan para lansia dan ibu martang menghampiri saya dan mengatakan ini saya baru pulang dari puskesmas megambilkan lansia yang ada di wisma 1 obat itu juga saya sudah pergi dari jam 8 pagi tadi sehabis apel pagi dan mengantri obatnya yang lama.

Dari observasi yang dilakukan disini para pegawai UPTD sangat peduli dengan kesehatan lansia mereka tetap bertanggung jawab dengan kinerja yang harus mereka jalankan dalam pelayanan kesehatan contohnya ibu martang selaku staff UPTD yang sehabis

kegiatan apel pagi langsung berangkat ke puskesmas untuk mengambilkan obat dari salah satu lansia yang berada diruang wisma.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari kamis tanggal 03- November-2016 dengan lansia (Norma , 81 tahun) yang berada Di PPSLU Mappakasunggu mengatakan :

``Mata saya ini lagi sakit sudah beberapa hari tidak sembuh - sembuh untung ada pak dokter yang datang``

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari jumat tanggal 04- November dengan lansia (Baerah, 81 tahun) yang berada Di PPSLU Mappakasunggu mengatakan :

``Biasalah nak penyakit kalau sudah tua badannya suka sakit , dibetis juga yah tapi syukur masih bisa jalan , saya sama suami saya (berada disamping neneknya)

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan lansia pada hari jumat tanggal 04- November-2016 (Supiani, 70 tahun) yang berada di PPSLU Mappakasunggu mengatakan :

``iya tadi saya tidak kesana nak, saya sudah tidak terlalu sanggup jalan jadi paling disekitar sini saja (wisma yang ditempati tinggal) tapi saya sudah minta obat diibunya untuk diambilkan (ibunya maksudnya adalah pembina wisma).

Lansia yang sudah tidak sanggup untuk jalan ketempat pemeriksaan kesehatan tersebut tidak perlu khawatir karena dari setiap pembina yang berada di wisma tersebut akan mengambilkan obatnya , dan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh UPTD Mappakasunggu tidak hanya berpedoman pada tanggal 04 yang dimana dokter dan perawat dari Rumah Sakit atau Puskesmas yang langsung datang ke PPSLU Mappakasunggu setiap satu bulan sekali , tetapi bisa dihari dan tanggal lainnya jika ada lansia yang sakit para pegawai yang telah memiliki tanggung jawab untuk mengurus lansia yang ada wisma - wisma tersebut dapat mengambilkan obat lansia di Puskesmas dan Rumah Sakit sesuai dengan keluhan penyakitnya, atau apabila diperlukan maka lansia tersebut yang akan langsung dibawa ke Puskesmas dan Rumah Sakit selain UPTD PPSLU Mappakasunggu juga menyediakan tenaga perawat berjumlah 3 orang yang dapat memeriksa kesehatan lansia sewaktu-waktu.

b. Hasil yang dicapai dalam memberdayakan Lansia

Hasil yang dicapai dalam memberdayakan lansia di Pusat Pelayanan Sosial Mappakasunggu Parepare dalam pelayanan kesehatan (Pemeriksaan rutin dari petugas puskesmas dan pemberian obat ringan) dapat dikatakan berhasil , karena telah sesuai dengan

yang diharapkan oleh lansia di PPSLU Mappakasunggu dan telah tercapainya tujuan dari hasil kegiatan yang sesuai dengan konsep perencanaan yang dibuat oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah Mappakasunggu.

Maka dampak dari pelayanan kesehatan (Pemeriksaan rutin dari petugas puskesmas dan pemberian obat ringan) telah dapat dikatakan telah sesuai dengan harapan lansia maka kesehatan lansia yang berada di Pusat Pelayanan Sosial Mappakasunggu Parepare juga akan meningkat dan ini merupakan bukti dari suatu kinerja yang telah tercapai dan memenuhi kebutuhannya.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari kamis tanggal 03-Nobember-2016 dengan lansia (Rosdiana , 66 tahun) yang berada di PPSLU Mappakasunggu mengatakan :

`` Saya disini sudah lama nak sudah 10 tahun lebih , keluarga saya tidak ada mencari tapi syukur disini saya diberi tempat tinggal, makan, minum tidak ada biaya yang dibayar saya juga pernah sakit saya dibawa ke rumah sakit malam itu juga dan Alhamdulillah sembuh``

3. Pelayanan Sosial (Bimbingan individu dan kelompok)

a. Kinerja

Kinerja dari Unit Pelaksana Teknis Daerah dalam memberikan pelayanan sosial bimbingan individu dan kelompok kurang efisien dikarenakan dari nama program pelayanan sosial (Bimbingan individu dan kelompok) terlalu umum, tidak dijelaskan dan tidak ditegaskan secara rinci apa yang dapat membedakan pelayanan sosial (Bimbingan individu dan kelompok) dengan pelayanan-pelayanan yang lain yang telah dibuat karena dari *output* konsep yang telah dirancang dalam pelayanan sosial ini adalah (dapat menjadi pendengar yang baik dan sopan dalam mendengarkan cerita dan keluhan para lansia, kemudian membantu memecahkan masalah para lansia baik masalah pribadi maupun dalam bersosialisasi yang disampaikan dengan lemah lembut hal ini dilakukan tanpa membeda-bedakan para para lansia).

Dari penjelasan konsep *output* mengenai pelayanan bimbingan sosial (Bimbingan individu dan bimbingan kelompok) yang telah dijelaskan diatas apabila diaamati sebenarnya *output* dari kegiatan tersebut juga dapat dilaksanakan pada pelayanan yang lain yang telah dibuat oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah seperti pelayanan kegiatan bimbingan agama pelayanan kegiatan mendampingi khususnya kegiatan sehari – hari baik di dalam maupun di luar panti, pelayanan

psikologis, pelayanan kesehatan dan program lain yang telah dibuat oleh UPTD .

Jika hanya mengatakan bahwa pelayanan yang dilakukan dari pelayanan sosial adalah pelayanan yang menyediakan bimbingan individu dan kelompok , untuk pelayanan kegiatan lainnya seperti bimbingan agama , pelayanan kegiatan mendampingi khususnya kegiatan sehari – hari baik dalam maupun diluar panti, pelayanan psikologis, pelayanan kesehatan dan pelayanan lain termasuk dari jenis pelayanan yang dilakukan baik dalam jumlah perseorangan maupun maupun kelompok sehingga pelayanan ini seakan – akan hanya sebagai pelengkap jumlah pelayanan yang ada.

Serta masih kurangnya komunikasi yang dilakukan antara pihak Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan dan Unit Pelaksana Teknis Daerah. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari jumat tanggal 04- November-2016 dengan Bapak Bakri sebagai ketua dari seksi penyandang cacat dan lanjut usia sebagai pihak Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan mengatakan:

Mengenai pelayanan lansia yang ada disana coba ditanya saja disana karena kami itu cuma mengkomunikasikan apabila ada lansia yang ingin dimasukkan ke pusat pelayanan lanjut usia mappakasunggu di Kota Parepare selain itu tanggung jawab disana kalau pelayanan itu kami tidak tau.

Sedangkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari jumat tanggal 04 - Novebember - 2016 dengan bapak rusli sebagai kepala staff tata usaha unit pelaksana teknis daerah mappakasunggu Parepare mengatakan:

Yaa kami sudah berapa kali usaha untuk mengkomunikasikan semua kendala yang ada disini tetapi begitu mereka hanya mengatakan nanti silahkan disampaikan tapi begitu tidak ada juga.

Padahal komunikasi (*Communication*) merupakan salah satu interaksi yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan komunikasi akan mempengaruhi kinerja dari kedua pihak ini.

b. Hasil yang dicapai dalam memberdayakan lansia

Maka hasil yang dicapai dalam memberdayakan lansia di Pusat Pelayanan Sosial Mappakasunggu Parepare dalam pelayanan sosial bimbingan individu dan kelompok tidak optimal karena sebenarnya tujuannya dalam melaksanakan pekerjaan yang baik akan menghasilkan kinerja yang baik, tidak hanya dilihat dari berapa jumlah pelayanan yang telah dibuat tetapi sejauh mana tujuan dan dampak tingkat keberhasilan dari pelayanan tersebut ingin dicapai dan ciri khas dari pelayanan kegiatan tersebut yang dapat membedakan dengan pelayanan – pelayanan kegiatan yang lain. Jika suatu pelayanan hanya sekedar

berjalan tanpa memiliki arti dan makna yang jelas maka tujuan yang direncanakan akan sulit tercapai atau bahkan *output* kegiatan yang dibuat sudah tidak sesuai maka kinerjanya juga akan mengikuti dari konsep kegiatan yang tidak sesuai dalam memberdayakan lansia. Maka dampak dari kinerja terhadap pelayanan sosial bimbingan individu dan kelompok yaitu kegiatan hanya berjalan begitu saja tanpa memiliki tujuan yang jelas seakan – akan hanya sebagai pelengkap jumlah pelayanan yang ada.

4. Pelayanan Keagamaan (Bimbingan rohani, tuntutan beribadah)

a. Kinerja

Kinerja dari Unit Pelaksana Teknis Daerah pada pelayanan keagamaan (Bimbingan rohani, tuntutan beribadah) tidak terlaksananya memang halnya di Pusat Pelayanan Sosial Mappakasunggu Parepare memiliki 1 masjid yaitu bangunan fisik yang dapat dimanfaatkan lansia untuk meningkatkan ibadahnya , sebenarnya yang dibutuhkan oleh lansia bukan hanya sebatas bangunan tetapi pendampingan secara khusus juga diperlukan dalam membimbing para lansia untuk mengenal dan selalu mendekatkan diri kepada-Nya , karena tidak semua lansia seperti nenek Norma dan nenek Matahari yang pada dasarnya mereka selalu berusaha menguatkan ibadahnya dan senang untuk mendekatkan diri kepada-Nya .

Namun bagaimana dengan lansia yang belum atau bahkan tidak pernah mendekati diri kepada-Nya (Wallahu a`lam) , apabila seseorang telah berusia lanjut memang sudah tidak berkewajiban lagi untuk melaksanakan ibadah seperti sholat karena mereka terkadang lupa bacaan, rakaat, gerakan , atau belum sholat tetapi mengatakan sudah sholat, sudah sholat tetapi mengatakan belum sholat, melaksanakan ibadah sholat kadang tidak sesuai jenis sholat dan waktu sholatnya.

Tetapi dalam menerapkan pembimbingan dalam segi ibadah tidak hanya dapat dilihat dan difokuskan dari ibadah sholat karena menyesuaikan dengan keadaan lansia yang ada di Pusat Pelayanan Sosial Mappkasunggu , dalam melakukan pembimbingan bisa dengan melakukan hal - hal kecil seperti jika ada yang mengucapkan salam bagi pemeluk agama islam wajib untuk menjawab salam , atau bisa juga bimbingan ibadah zikir setiap hari.

Tetapi disini pihak UPTD PPSLU Mappakasungu Parepare belum menerapkan pendampingan secara penuh mengenai program dalam mencapai pelayanan tersebut padahal disetiap wisma masing-masing memiliki pembimbing , dan program pelayanan keagamaan (Bimbingan Rohani, tuntutan ibadah) sangatlah diperlukan dan dibutuhkan oleh lansia agar mereka juga ada bekal yang telah dipersiapkan pada saat mereka dipanggil oleh Allah S.W.T dan seharusnya dari para pegawai UPTD PPSLU Mappakasunggu

mempunyai inisiatif tersendiri untuk melaksanakan jenis pelayanan keagamaan tersebut karena ini merupakan tanggung jawab apalagi telah dicantumkan pada jenis pelayanan yang mereka lakukan tetapi jika tidak diterapkan dengan baik sama saja tidak ada gunanya.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari Kamis tanggal 03-November-2016 dengan Mas Ilham sebagai staff UPTD mengatakan :

``Kalau soal ibadah yah biasa juga kita suruh neneknya sholat tapi kadang begitu kalau sudah lansia jadi ibadahnya tidak efektif``.

Sehingga dapat dikatakan jika kinerja UPTD Mappakasunggu terhadap bimbingan agama lansia yang ada di PPSLU Mappakasunggu tidak optimal dan tidak sesuai dari perencanaan konsep yang telah dibuat yaitu (mengingatkan dengan sopan tanpa terkesan menggurui para lansia untuk rajin beribadah sebagai bekal di akhirat dan persiapan menghadapi kematian, kemudian membimbing para lansia untuk shalat dan zikir agar hatinya tenang dan dapat mengontrol emosinya hal ini juga dilakukan pada semua lansia tanpa membeda – bedakan).

b. Hasil yang dicapai dalam memberdayakan lansia

Maka hasil yang dicapai dalam memberdayakan lansia di Pusat Pelayanan Sosial Mappakasunggu Parepare dalam pelayanan Keagamaan (Bimbingan rohani, tuntutan beribadah) tidak berjalan dengan baik .

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 03-November-2016 dengan Mas Ilham sebagai pihak UPTD mengatakan :

Kalau soal ibadah yah biasa juga kita suruh neneknya sholat tapi kadang begitu kalau sudah lansia jadi ibadahnya tidak efektif.

Bagaimana bisa pelayanan tersebut dapat terlaksana dengan baik apabila penerapan kinerja dari pihak UPTD tidak begitu serius dalam menerapkan pelayanan keagamaan ini, sehingga dari hasil kegiatan yang direncanakan melalui konsep pelayanan keagamaan yang telah dibuat tidak mencapai tujuan yang diharapkan.

Maka dampak dari pelayanan keagamaan (Bimbingan rohani tuntutan beribadah) tidak memiliki perubahan dan peningkatan sesuai dengan yang diharapkan, bagi lansia yang memang pada dasarnya telah mendekati diri kepada-Nya tidak memiliki efek khusus mengenai diterapkannya dengan baik ataupun tidak mengenai pelayanan ini, tetapi bagaimana dengan lansia yang kurang ataupun

tidak pernah mendekati diri kepada-Nya maka akan sangat berpengaruh terhadap kehidupannya mulai dari ketenangan jiwa , pada saat menghadapi sakaratul maut sampai dengan diakhirat nanti (wallahu a`lam).

5. Pelayanan Pendampingan (Mendampingi khususnya kegiatan sehari - hari baik di dalam maupun di luar panti)

a. Kinerja

Kinerja Unit Pelaksana Teknis Daerah dari Pelayanan Pendampingan (Mendampingi khususnya kegiatan sehari - hari baik di dalam maupun di luar panti) telah berjalan apabila hanya sekedar ingin melihat berjalannya kegiatan tersebut sesuai konsep *output* kegiatan yang telah dibuat seperti (menanyakan keadaan lansia, menjadi pendengar yang baik dan sopan dalam mendengarkan cerita dan keluhan para lansia, kemudian membantu memecahkan masalah para lansia baik masalah pribadi maupun dalam bersosialisasi yang disampaikan dengan lemah lembut, menyemangati lansia agar tetap sabar dan kuat menjalani hidupnya yang disebabkan karena masalah pribadi karena anak atau keluarga membawa ke Pusat Pelayanan Sosial Mappakasunggu Parepare sehingga merasa kesepian serta dilingkungan panti karena kurang dapat beradaptasi dengan teman sebaya). Tetapi apabila diperhatikan makna kata dari kegiatan

pelayanan pendampingan (Mendampingi khususnya kegiatan sehari - hari baik didalam maupun diluar panti) tidak dilaksanakan secara optimal karena tidak adanya komitmen dalam menaati dan mengikuti segala peraturan yang telah dibuat dari pelayanan kegiatan ini.

Adapun hasil observasi tidak berstruktur yang dilakukan yang dilakukan melalui percakapan antar sesama pegawai UPTD Mappakasunggu pada hari rabu tanggal 02 – November – 2016 di depan ruang cek kesehatan Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare antara lain :

- A: *Mahasiswi ini walaupun malam hari tetap melaksanakan penelitian ?*
- B: *Tidak, kami cuma ingin keluar makan.*
- A: *Owh saya kira ingin meneliti juga ini sudah malam hari.*
- B: *Hehe masa walaupun malam hari ingin meneliti juga. Tapi sayang yang piket kemarin malam tidak mengontrol lansia yang meninggal padahal barusan itu kayak gitu*
- A: *Tapi Si Z jam berapa yah itu dia mengontrol..?*
- B: *Kemarin-kemarin malamnya dia mengontrol terus tapi neneknya belum meninggal, yah giliran dikontrol terus belum meninggal giliran neneknya tidak dikontrol meninggal.*
- A: *Disini tidak ada standar jadwal jam - jam piket, padahal seharusnya ditentukan siapa yang piket di jam – jam segini supaya kita bisa mengontrol, diperkirakan meninggalnya jam 03.00 WITA dan kemarin malam saya ditanya sama keluarga si Z bilang waktu jam – jam 03.00 WITA meninggalnya ada yang lihat? jadi saya bilang aja jam 03.00 WITA sudah waktu kontrol piket terakhir.*
- B: *Saya juga ditanyain sama keluarga si Z bilang waktu beliau meninggal ada yang lihat gak, terus ada anaknya yang lain nyahut keluarga kita saja yang tinggal sama anaknya dirumah waktu dia meninggal anaknya tidak lihat apalagi ini hmm untung anaknya mengerti.*

Kesimpulan dari hasil observasi yang telah dilakukan diatas bahwa kurangnya kedisiplinan dari kinerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Mappakasunggu yang tidak memantau dan berada pada saat lansia tersebut meninggal padahal komitmen dari pelayanan mereka adalah 24 jam, apalagi pihak UPTD Mappakasunggu telah mengetahui sebelumnya dari sejak beberapa hari yang lalu bahwa salah satu lansia yang berada di PPSLU Mappakasunggu telah dalam kondisi yang tidak memungkinkan maka dari itu seharusnya dari pihak UPTD Mappakasunggu harus lebih disiplin dan intensif dalam memantau lansia yang sakit .

Pihak UPTD telah mengetahui kekurangan dalam pemberian pelayanan yang mereka berikan salah satunya dikarenakan tidak adanya standar pada pelayanan piket dalam mendampingi khususnya dimalam hari, tetapi yang namanya pelayanan 24 jam tidak ada yang dikatakan waktu pagi, siang, malam mereka harus tetap siap memberikan pelayanan dengan bagaimana cara mereka untuk mengatur, mengolah dan melaksanakan dengan baik karena itu komitmen awal yang dibuat oleh pemerintah Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan dan Unit Pelaksana Teknis Daerah Mappakasunggu .

Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan telah memberikan mereka bukan hanya dari segi anggaran tetapi juga tenaga kerja sumber daya manusia yang mencukupi dan memang itu adalah tugas

mereka untuk melaksanakan kegiatan yang bertujuan tidak hanya sekedar memberikan pelayanan, tetapi dari pelayanan itu dapat memberdayakan lansia karena tugas mereka adalah tujuannya untuk mengurus dan memberdayakan lansia yang ada di Pusat Pelayanan Sosial Mappakasunggu Parepare.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari senin tanggal 31-oktober-2016 dengan Bapak Bakri pihak pemerintah Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan seksi penyandang cacat dan lanjut usia mengatakan :

Kami jauh dengan pihak UPTD jadi kami tidak tau, mengenai pelayanannya disana itu pelayanannya 24 jam sebenarnya baik sih tapi emm kamu lihat aja langsung kesana ``

Hasil kesimpulan dari observasi dan wawancara diatas Berarti antara keduanya belum memiliki komunikasi dan tranparansi dalam memaknai kapasitas dari tugasnya masing-masing atau bahkan mereka berusaha menutupi keadaan sebenarnya yang ada di PPSLU Mappakasunggu, dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pihak pemerintah Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan tidak mengakui bahwa tugas mereka termasuk memantau dan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan oleh pihak PPSLU Mappakasunggu, selain itu pihak Unit Pelaksana Teknis Daerah Mappakasunggu mengakui bahwa kedatangan dari pemerintah Dinas Sosial Sulawesi Selatan tujuannya

untuk memantau dan mengevaluasi segala kegiatan mereka, jika dari pihak pemerintah Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan tidak mengakui tujuan dari kunjungan mereka datang Ke PPSLU Mappakasunggu untuk memantau dan mengevaluasi berarti hanya sekedar formalitas dari perjalanan dinas.

b. Hasil yang dicapai dalam dalam memberdayakan lansia

Maka hasil yang dicapai dalam memberdayakan lansia di Pusat Pelayanan Sosial Mappakasunggu Parepare dalam Pelayanan Pendampingan (Mendampingi khususnya kegiatan sehari - hari baik didalam maupun diluar panti) tujuannya belum tercapai secara optimal, seharusnya pelayanan kegiatan ini tidak hanya dinyatakan secara konsep tetapi benar – benar diterapkan aspek dari pelayanan yang telah disepakati antara Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan dan Unit Pelaksana Teknis daerah dengan menyesuaikan keadaan lansia di PPSLU Mappakasunggu. Maka dampak dari pelayanan pendampingan (Mendampingi khususnya kegiatan sehari - hari baik didalam maupun diluar panti) yaitu pada saat salah satu dari lansia ada yang meninggal tetapi tidak berada dalam kondisi pendampingan pegawai UPTD, dan walaupun pihak UPTD mengetahui kekurangan dari pemberian pelayanan yang mereka berikan dikarenakan tidak adanya standar pada pelayanan piket khususnya dimalam hari dan jika tidak ada niat, usaha

untuk memperbaiki penerapan dalam pelayanan ini maka kejadian atau hal - hal lain yang tidak diinginkan akan terulang kembali karena tidak konsisten dalam menjalankan pelayanan dari suatu kinerja tersebut.

Standar dalam kinerja yang telah dilaksanakan seharusnya konsisten dengan memenuhi kriteria peraturan yang telah ditetapkan, namun bagaimana jika suatu peraturan yang telah ditetapkan itu kurang sesuai dengan realitas yang terjadi Di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu di Kota Parepare.

Salah satu dari penghuni wisma Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu yang ada Di Kota Parepare terlihat jelas wanita belum tampak terlihat seperti usia lansia atau 60 tahun ke atas. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari sabtu tanggal 05- November- 2016 dengan Ibu Martang sebagai Staff Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Pelayanan Sosial Mappakasunggu mengatakan bahwa :

“Dia adalah perempuan yang dibawa kesini oleh Pemerintah Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan memang usianya masih belum dikatakan usia lanjut tapi yah mau bagaimana lagi, karena dari atas yang langsung mengantarnya kesini mau menolak tidak bisa juga jadi diterima saja , kami juga sudah pernah ingin mengembalikannya kepada keluarganya atau kerabatnya tetapi pada saat menanyakan mengenai dirinya dan keluarganya dia tampak seperti kebingungan dan tidak mengetahui dimana keluarganya jadi mau tidak mau disini saja , dia juga orangnya tertutup selalu hanya berdiam dikamar , keluar jika

hanya ingin ke kamar mandi , ataukah seperti kegiatan yang kamu lakukan sekarang dengan memberikannya makanan.

Dari fakta yang terlihat di PPSLU Mappakasunggu ini jelas dapat diamati bahwa salah satu anggota wisma tidak berusia lanjut usia atau 60-tahun keatas, walaupun persyaratan dalam penerimaan calon santunan yang ada Di PPSLU Mappakasunggu telah jelas bahwa harus berusia 60 tahun keatas.

Hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari jumat tanggal 04 – November- 2016 dengan Bapak Rusli pihak Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan seksi rehabilitasi penyandang cacat dan pelayanan lanjut usia mengatakan :

`` Lansia itu seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang berusia atau yang berumur 60 tahun keatas itu disebut kategori lansia``

Kesimpulan dari hasil wawancara diatas adalah PPSLU yaitu singkatan dari Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia dan Pusat Pelayanan ini sudah jelas- jelas diperuntukkan bagi Lansia yang telah telah dijelaskan dan ditegaskan oleh salah satu staff Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan, lansia adalah seseorang yang berumur atau berusia 60 tahun keatas itu adalah disebut kategori lansia, jadi apabila ada seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang dibawa atau diantar ke Pusat Pelayanan

Lanjut Usia Mappakasunggu padahal usianya belum termasuk dalam kategori lansia berarti seharusnya harus dipertimbangkan lebih baik lagi untuk menerimanya karena sangatlah diperlukan konsisten dalam standar peraturan yang telah ditetapkan, mengapa demikian karena hal ini merupakan salah satu acuan kinerja pegawai dalam memberikan pelayanan yang baik dan seharusnya yang diberikan pelayanan atau santunan harus sesuai aturan dan komitmen yang telah ditetapkan .

Dari pihak Unit Pelaksana Teknis Daerah seharusnya tegas dalam menyikapi hal ini, sebenarnya walaupun dari pihak pemerintah Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan yang membawa wanita itu langsung ke PPSLU Mappakasunggu tetap harus persetujuan dari pihak UPTD , demi memupuk rasa saling menghargai antara Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan dengan Unit Pelaksana Teknis Daerah walaupun sebenarnya sama-sama memiliki tanggung jawab dan tujuan hanya saja masing-masing memiliki kapasitas yang berberda, tetapi tidak ada salahnya juga jika wanita tersebut dibawa ke PPSLU Mappakasunggu Parepare jika ingin mengatasnamakan rasa kemanusiaan, tetapi disini pihak UPTD sebaiknya tidak terlalu mengeluh jika Dinas Sosial Provinsi Selatan hanya menanggung lansia yang ada Di PPSLU tersebut sebanyak 75 orang karena pihak UPTD yang ingin menerima mereka semua.

Kecuali calon anggota lansia Mappakasunggu yang ingin diterima sudah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan baik menurut persyaratan usia atau persyaratan lainnya, namun kendalanya melebihi dari porsi yang

ditanggung oleh Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan tetapi lansia yang terlantar atau diterlantarkan sangat membutuhkan bantuan untuk tinggal dan menetap sebagai penghuni Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu , namun semua itu kembali lagi kepada pihak UPTD sebagai pengelola kegiatan yang ada di PPSLU Mappakasunggu Parepare.

6. Pelayanan Psikologis (Konsultasi dan terapi kelompok)

a. Kinerja

Kinerja dari Unit Pelaksana Teknis Daerah dalam pelayanan psikologis (konsultasi dan terapi kelompok) sudah baik mengapa demikian, karena dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari kamis tanggal 03-November-2016 dengan Mas Ilham sebagai staff UPTD Mappakasunggu mengatakan:

`` Seperi terapi itu paling kalau konsultasi misalnya lansia mengigau ``mengatakan ada yang masuk dikamar saya padahal sebenarnya tidak ada`` dan kami datang menenangkannya yaa sebisanya kami saja yang bagus seperti apa, tidak sama seperti orang-orang profesional yang menggunakan sistematika dan metode tertentu, disini kami berusaha bagaimana lansia itu baik yaa kalau misalnya lansianya mengerti yaa Alhamdulillah tapi kami juga tidak boleh menyerah dan kami terus berusaha.

Kesimpulan dari hasil wawancara yang telah dilakukan diatas adalah sebenarnya kinerja dari pegawai UPTD Mappakasunggu untuk melaksanakan pelayanan psikologis telah dapat diapresiasi karena

walaupun cara pegawai UPTD Mappakasunggu dalam memberikan terapi psikologis tidak seperti orang – orang profesional yang menggunakan metode tertentu tetapi setidaknya mereka telah berusaha dengan kemampuan yang dimiliki .

Di PPSLU Mappakasunggu banyak alasan dan jawaban mengapa para lansia ini dapat berada dan tinggal di PPSLU Mappakasunggu karena mereka berasal keluarga, latar belakang, suku, budaya yang berbeda - beda maka dari pihak pegawai UPTD dapat menerapkan pemenuhan kebutuhan psikologis lansia seperti dalam memperhatikan , menyayangi mereka seperti orang tua sendiri, mendengarkan keluh kesah mereka dan memberikan motivasi serta semangat untuk hidup .

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari jumat tanggal 04- November- 2016 dengan Ibu Martang sebagai staff UPTD Mappakasunggu parepare mengatakan:

Jika kamu ingin mengadakan kegiatan perpisahan dengan lansia seperti memberinya makanan sebenarnya itu bisa saja tetapi itu disesuaikan saja dengan kamu karena sebenarnya sih biar tidak usah dengan melihat kamu berada disini pasti mereka senang, karena mereka itu kan berada disini macam-macam alasan ada juga dibawa oleh keluarga, ada juga mereka yang sudah tidak tau harus tinggal dimana sehingga dibawa kesini. Dengan mengajak mereka ngobrol saja pasti mereka sudah senang tapi kalau kamu ingin memberikannya makanan yah tidak apa-apa pasti mereka senang sekali , dan makanan apapun yang mereka terima dari kamu pasti mereka suka besok itu temani kamu kepasar.

Karena para lansia selalu ingin diperhatikan serta didengar nasihat dan ceritanya sebagaimana mereka senang bercerita tentang masa lalu, apalagi para lansia yang telah jauh dan tidak tinggal bersama anak dan keluarga bahkan mereka yang telah diterlantarkan oleh anak dan keluarganya pasti mereka sangat sedih dan kesepian disinilah peran UPTD Mappakasunggu menyikapi dan memahami keadaan lansia yang membutuhkan semangat psikologis.

b. Hasil yang dicapai dalam memberdayakan lansia

Maka hasil yang dicapai dalam memberdayakan lansia di Pusat Pelayanan Sosial Mappakasunggu Parepare dalam pelayanan psikologis (konsultasi dan terapi kelompok) telah tercapai karena terlaksananya pendampingan dan bimbingan psikologis secara efisien dan efektif sehingga meningkatkan kemampuan para lansia dalam mengatasi masalahnya dan dapat membawa efek positif bagi psikologis lansia. Maka dampak dari pelayanan psikologis (konsultasi dan terapi kelompok) adalah lansia dapat (merasa aman dan nyaman maksudnya adalah ketika lansia telah terlantar atau diterlantarkan oleh anak, keluarga, kerabat. Lansia tersebut setidaknya merasa aman, nyaman berada di PPSLU Mappakasunggu karena disana mereka mendapat tempat tinggal, makanan, minum.

Hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari Kamis tanggal 03- November-2016 dengan (Cahaya Bulan, 76 tahun) lansia yang berada di Pusat Pelayanan Sosial Mappakasunggu Parepare:

``Iya saya disini sudah lama dan ini kamar saya, saya paling kalau duduk didepan kamar saja, dulu ini bukan kamar saya tetapi yang menempati sudah meninggal jadi saya yang menempati, keluarga saya tidak pernah datang kesini melihat saya``

Hasil hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari Jumat tanggal 04 - November - 2016 dengan (Patimasang, 66 tahun) lansia yang berada di Pusat Pelayanan Sosial Mappakasunggu Parepare mengatakan:

Saya sudah lama disini jadi saya itu sudah dua kali menikah karena suami saya meninggal terus saya dibawa kesini, pas saya disini ternyata ada lansia yang suka dengan saya jadi kami dinikahkan tapi itu dia juga sudah meninggal, disini enak dikasih makan yah lebih baik disini dari pada di luar tidak jelas tinggalnya.

Sedangkan apabila ada yang kurang nyaman tetapi setidaknya mereka tetap merasa aman karena mereka berfikir jika lebih baik hidup di PPSLU Mappakasunggu tersebut dari pada harus tinggal bersama anak, keluarga, kerabat yang sudah tidak memperhatikan lansia lagi ataukah daripada mereka hidup dijalan sehingga lansia lebih memilih

untuk tinggal di PPSLU Mappakasunggu karena ada yang mengurus, memberikan mereka perhatian meskipun hanya diberikan kue itu adalah merupakan perhatian besar yang dapat dirasakan oleh lansia karena diluar sana baik di lingkungan keluarga, kerabat belum tentu mereka mendapatkan perhatian psikologis seperti yang diberikan oleh pegawai Unit Pelaksana Teknis Daerah Mappakasunggu Parepare.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari rabu tanggal 02- November-2016 dengan lansia (Abd. Latif , 60 tahun) yang berada di PPSLU Mappakasunggu mengatakan :

``Kalau saya disini tinggalnya enak kita dapat makan gratis 3 x sehari tidak perlu bayar, minum juga tidak perlu bayar, tempat tidur tidak perlu jadi beban disini juga ada jasa laundry tapi karena saya masih sehat , saya sendiri mencuci baju, biasanya juga kalau ada orang dari luar kasih sumbangan biasa baju bekas, uang Rp 10.000,- atau Rp.20.000,-``

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari jumat tanggal 04—November-2016 dengan lansia (Hasnah , 81 tahun) yang berada di PPSLU Mappakasunggu mengatakan :

`` Saya disini senang dapat tempat tinggal apalagi ibu pembina wisma saya baik, biasa juga kalau dia datang kasih saya makanan, beda dengan anak saya yang sudah hamilkan selama 9 bulan, dilahirkan, dibesarkan, sangat tega dengan saya kalau sangat ingat dia pasti saya nangis``

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari kamis tanggal 03-
November-2016 dengan lansia (Rosdiana , 66 tahun) yang berada di
PPSLU Mappakasunggu mengatakan :

*`` Saya disini sudah lama nak sudah 10 tahun lebih , keluarga saya
tidak ada mencari tapi syukur disini saya diberi tempat tinggal, makan,
minum tidak ada biaya yang dibayar saya juga pernah sakit saya
dibawa ke rumah sakit malam itu juga dan Alhamdulillah sembuh``*

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari jumat tanggal 04 -
Nobember dengan lansia (Nurmiati Karim , 64 tahun) yang berada Di
PPSLU Mappakasunggu mengatakan :

*``iya tadi saya tidak kesana nak saya sudah tidak terlalu sanggup
jalan jadi paling disekitar-sini saja (wisma yang ditempati tinggal)
tapi saya sudah minta obat diibunya untuk diambikan (ibunya
maksudnya adalah pembina wisma).*

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari rabu tanggal 02-
November-2016 dengan lansia (Yogi Lestari , 66 tahun) yang berada
Di PPSLU Mappakasunggu mengatakan :

*`` Aku sebenarnya orang Jawa tinggalnya didekat sekitaran
Malioboro Jogjakarta tetapi karena ikut suami yang kerja Di Ambon,
yah nenek ikut kesana tapi karena ada kerusuhan Di Ambon tahun 99
itu , anak dan suami saya meninggal jadi ada orang yang bawa saya
kesini`*

7. Pelayanan Merawat , Menjaga Kebersihan Wisma dan Ruang Isolasi

a. Kinerja

Kinerja dari Unit Pelaksana Teknis Daerah pelayanan merawat menjaga kebersihan wisma dan ruang isolasi telah terlaksana tetapi belum sesuai dengan yang diharapkan karena pada saat melakukan kegiatan merawat dan menjaga kebersihan wisma hanya dilakukan sebanyak satu kali sehari baik diruang wisma maupun diruang isolasi 1 dan 2 .

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari Kamis tanggal 03- November-2016 dengan Mas Iham sebagai pihak UPTD Mappakasunggu narasumber mengatakan:

Disini itu pelayanannya 24 jam mulai dari hari Senin – Jumat, kalau Sabtu Minggu tidak bekerja jadi lansia yang mengurus dirinya sendiri tetapi makanan tetap dikasih karena disini ada tukang masaknya, tetapi kalau khusus ruang isolasi tetap ruangnya dibersihkan satu kali satu hari ada yang urus yah yang piket.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari Kamis tanggal 03- November- 2016 dengan Mas Ilham sebagai staff UPTD Mappakasunggu mengatakan :

`` Iya besok Sabtu dan Minggu libur jadi lansia yang ada di wisma itu mengurus dirinya sendiri, tapi mereka tetap dikasih makan dan itu tidak ada masalah dengan makanannya, cuma kalau ada yang buat kotor yah hari Senin lagi baru mulai dibersihkan``

Dari hasil observasi tidak berstruktur pada hari jumat tanggal 04 November 2016 yang dilakukan dengan lansia yang berada diruang isolasi 1 Pusat Pelayanan Lanjut Usia yaitu:

``Pada saat mereka sedang makan siang, lansia yang berada diruang isolasi 1 sangatlah kesusahan ada yang langung memakan dengan mendekatkan piring tersebut kewajah, ada juga yang sangat kesusahan menyuapi dirinya sendiri sehingga pada lansia tersebut makan maka makanannya akan tumpah-tumpah baik ditempat tidur maupun di lantai``.

Kesimpulan dari hasil obervasi tidak berstruktur yang dilakukan yaitu kemampuan lansia yang berada di wisma dan di ruang isolasi sangat berbeda khususnya para lansia yang berada di ruang isolasi 1 yang membutuhkan pelayanan yang lebih intensif mengenai kebersihan wismanya karena lansia yang berada di ruang isolasi sudah tidak dapat mengurus dirinya sendiri secara penuh seperti makan apabila lansia makan makanannya itu akan tumpah – tumpah dan jatuh di lantai, di tempat tidur, apabila mereka ingin mengambil minum mereka akan kesusahan, dan jika mereka buang air maka mereka akan buang air ditempat tidur dan aroma dari kotoran tersebut sangat tidak enak. Jika mereka melakukan aktivitas makan 3 x sehari, minum, buang air dan beraktivitas selama 24 jam dan kotoran yang ada hanya dibersihkan satu kali sehari itupun disetiap pagi hari betapa kurang nyamannya lansia yang ada diruang isolasi 1 tersebut.

b. Hasil yang dicapai dalam memberdayakan lansia

Maka hasil yang dicapai dalam memberdayakan lansia di Pusat Pelayanan Sosial Mappakasunggu Parepare dalam pelayanan merawat dan menjaga kebersihan wisma dan ruang isolasi belum maksimal sesuai yang diharapkan, apabila diukur melalui konsep yang telah dibuat oleh UPTD yaitu dapat menjadikan wisma para lansia menjadi bersih, terawat, tertata dan nyaman, sehingga para lansia merasa nyaman dan betah tinggal di wisma dan begitu pula dengan orang yang berkunjung di wisma dapat merasa nyaman, tetapi secara nyata yang telah diterapkan belum dapat menjaga sesuai dengan apa yang diharapkan khususnya penerepan pelayanan bagi lansia yang berada di ruang isolasi 1.

Sesuai dari hasil observasi partisipasi aktif yang dilakukan pada hari rabu tanggal 02 November 2016 diruang wisma 1 di Pusat Pelayanan Sosial Mappakasunggu Parepare yaitu :

Pada saat membantu mengantar kue diruang wisma 1 saya bersama dengan ibu martang, lalu ibu martang tiba-tiba tiba-tiba mengatakan ya beginilah disini lansianya diurus saya kalau disini memberikan makanan makanan kepada nenek-nenek diruang wisma 1 kebetulan juga disini sebagai ibu asrama tetapi dia (dia adalah peneliti) belum lihat keruang isolasi apalagi itu diruang isolasi satu yah kasihan sekali saya juga dulu sering kali kesana tapi sekarang sangat jarang sekali saya sangat sedih kalau lihat nenek disana.

Sehingga dalam pelayanan merawat, menjaga kebersihan wisma dan ruang isolasi yang telah diterapkan yaitu akan mengganggu kenyamanan lansia khususnya yang berada di ruang isolasi 1 serta membuat kesan kurang baik apabila ada pengunjung yang datang dan ingin melihat kondisi dari lansia yang berada di ruang isolasi 1 tersebut.

8. Pelayanan Keterampilan (Kegiatan penyaluran bakat, hobi atau waktu pengisian luang)

a. Kinerja

Kinerja dari Unit Pelaksana Teknis Daerah dari pelayanan keterampilan (kegiatan penyaluran bakat, hobi atau pengisian waktu luang) tidak terlaksana dengan baik atau bisa dikatakan dalam pelayanan kegiatan ini tidak memiliki kinerja apa - apa.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan pada hari kamis tanggal 03- November - 2016 dengan Mas Ilham sebagai sebagai staff UPTD PPSLU Mappakasunggu mengatakan :

`` Kalau kegiatan disini keterampilannya saja yang tidak ada karena begitu dananya kurang jadi untuk program kegiatan keterampilan tidak ada``

Menurut hasil dari wawancara yang dilakukan pada hari jumat tanggal 04 – November - 2016 dengan Bapak Rusli sebagai staff kepala tata usaha UPTD PPSLU Mappakasunggu mengatakan :

``Dari Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan Selalu datang kesini walaupun bukan kepala dinasnya tetapi dari dinasnya selalu datang untuk memantau dan mengevaluasi kegiatan yang kami jalankan termasuk dengan nama dari anggota Dinas Provinsi yang kamu sebutkan tadi, itu juga sering datang kesini apalagi kalau ada acara, dan mereka selalu menanyakan jika ada perlengkapan yang dibutuhkan silahkan disampaikan tapi sampai sekarang satupun tidak ada yang dipenuhi, apakah itu dari pemerintah Dinas Sosial Provinsi atau pas sampai di DPR katanya tidak diterima semuanya dicoret, padahal kan mereka tidak tau apa yang dibutuhkan oleh lansia, soal program kegiatan itu semua yang dari UPTD PPSLU Mappakasunggu Parepare kalau pemerintah hanya memberikan dana saja sudah ada untuk kesehatan, listrik, kegiatan dan lain-lain mereka juga tau program disini emm sebagian.

Menurut hasil dari wawancara yang dilakukan pada hari kamis tanggal 03 – November- 2016 dengan ibu martang sebagai staff UPTD PPSLU Mappakasunggu mengatakan :

``Dulu tempat ini buat keterampilan tapi itu dulu sekarang sudah ada lagi keterampilannya``

Hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari senin tanggal 31- Nobember-2016 dengan Bapak Bakri sebagai pihak pemerintah Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan seksi rehabilitasi penyandang cacat dan pelayanan lanjut usia mengatakan :

``Tugas saya atau kami disini bukan memantau dan mengevaluasi kegiatan yang ada di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu yang ada Di Parepare, itu tugasnya kepala dinas jadi koordinasinya itu kadis dan panti, dan juga koordinasinya adalah hanyalah apabila ada lansia terlantar kami bisa membawanya kesana itupun dicek dulu kalau Di PPSLU Mappakasunggu masih dapat menerima lansia tersebut, karena disana juga memiliki kapasitas dan itu kapasitasnya hanya 100 orang dan tidak boleh lebih, kalau ingin masuk kesana dan tempatnya sudah full mau tidak mau mereka harus menunggu dan mengantri sampai ada ruang atau kamar yang kosong misalnya jika ada yang meninggal atautkah ada lansia yang telah dikembalikan kepada anaknya.

Kalau ingin tau mengenai anggaran, sarana prasarana, kegiatannya langsung kesana saja melihat karena induknya disana dan anaknya juga disana , kami jauh dari sana dan itu bukan tanggung jawab kami. Kami tidak boleh memasuki wilayah orang, kami cuma mengkoordinasikan itu (Apabila ada lansia yang ingin dibawa kesana) kami jauh dengan pihak UPTD jadi kami tidak tau, mengenai pelayanannya disana itu pelayanannya 24 jam dan sebenarnya baik sih tapi emm kamu lihat aja langsung kesana ``

Dari Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan memang telah memberikan amanah dan tanggung jawab kepada Unit Pelaksana Teknis Daerah Mappakasunggu di Kota Parepare, tetapi bukan berarti Dinas Sosial Provinsi harus melepaskan semuanya kepada mereka, Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan juga sebaiknya tetap ikut berpartisipasi, memantau, mengevaluasi dalam memajukan pemberdayaan lansia yang ada di Kota Parepare walaupun jarak dari Dinas Provinsi Sulawesi Selatan yang berada di Kota Makassar ke UPTD PPSLU Mappakasunggu Parepare harus ditempuh dalam waktu selama kurang lebih 4 jam dan pihak pemerintah Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan sebaiknya tidak mengatakan :

Kalau ingin tau mengenai anggaran, sarana prasarana, kegiatannya langsung kesana saja melihat karena induknya disana dan anaknya juga disana, kami jauh dari sana dan itu bukan tanggung jawab kami, kami tidak boleh memasuki wilayah orang.

Unit Pelaksana Teknis Daerah Mappakasunggu dibawah langsung oleh Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan, mereka tetap satu atap walaupun beda tempat dan apapun yang dilakukan oleh UPTD Mappakasunggu Parepare semuanya itu tetap menjadi tanggung jawab Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan, sebenarnya jika membahas mengenai induk (pusat) dan anak (bagian), induk dan anak dari segala kebijakan, keputusan, anggaran, sampai dengan pengimplementasian suatu kinerja tidak semua berada di UPTD, justru induk (pusat) dari instansi ini adalah Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan dan anak (bagian) dari instansinya yaitu pihak UPTD Mappakasunggu Parepare.

Apalagi jika membahas mengenai anggaran tidak mungkin dari pihak Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan tidak mengetahui mengenai anggaran yang dikelola oleh pihak UPTD karena bendaharanya berada di Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan dan apabila pegawai UPTD ingin mengurus penganggaran yang berurusan dengan PPSLU Mappakasunggu mereka harus ke Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan yang letaknya 3 sampai 4 jam dari Kota Makassar, dan pihak UPTD adalah sebagai pelaksana kegiatan dan pengelola

anggaran sebagaimana yang telah diberikan oleh Dinas Sosial Provinsi Selatan serta memiliki tujuan dan tidak diberikan secara cuma – cuma, dan pasti ada pertanggung jawaban dari pengelolaan anggaran tersebut yang telah dilaksanakan dalam bentuk pelayanan kegiatan dan fasilitas sarana prasana untuk memenuhi harapan memberdayakan lansia yang ada di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu di Kota Parepare.

Hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari rabu 02- November- 2016 dengan Ibu Martang sebagai pihak staff Unit Pelaksana Teknis Daerah PPSLU Mappakasunggu Parepare mengatakan :

`` Disini itu susah bikin program banyak tidak sama dengan panti jompo yang ada di Jawa kita disini dananya sedikit, biasanya kami sudah ke Makassar dengan menempuh jarak empat jam dari Kota Parepare tapi tidak sesuai dengan yang diharapkan, padahal pegawai kami yang kesana sudah menunggu selama dua hari tapi katanya kepala dinasnya tidak ada jadi dia langsung pulang kesini dan tidak mendapatkan apa-apa, dan selama kepala dinas sekarang menjabat belum pernah ke PPSLU Mappakasunggu untuk melihat keadaan disini , ada yang pernah datang tapi bukan kadis langsung dan untuk mengenai makanan lansia kami berusaha agar bisa cukup tapi kami tidak bisa membuka dan menjelaskan mengenai rincian anggaran setiap kegiatan program dan lain-lain , tetapi kalau anggarannya itu sekitar 700-san juta pertahun tapi bagaimana caranya dicukup cukupkan saja, yah pasti ada dananya walaupun begitu yang penting masih bisa diolah kalau tidak bisa mengelola atau uangnya sudah tidak ada kan pasti sudah tutup tapi yah begitu kegiatannya sedikit, tapi Di PPSLU Mappakasunggu tempatnya bagus karena luas, legah, tempat tidurnya bagus disini itu tidak pengap``

Untuk melakukan pelayanan keterampilan banyak yang dapat dilakukan tetapi sebelum memberikan pelayanan keterampilan untuk lansia yang berada di PPSLU Mappakasunggu yang harus terampil terlebih dahulu adalah pegawai UPTD PPSLU Mappakasunggu, seharusnya para pegawai yang berada di UPTD PPSLU mereka harus lebih semangat dalam meningkatkan kegiatan dengan tujuan pemberdayaan lansia bukan cuma para lansia saja yang memiliki inisiatif dan tindakan untuk memberdayakan diri mereka sendiri.

Sebagaimana observasi partisipasi aktif yang dilakukan dengan para lansia hari jumat tanggal 04 – November – 2016 dengan para lansia yang berada di area Pusat Pelayanan Sosial Mappakasunggu Parepare

Narasumber 1 : Nenek Norma yang berusia 81 tahun nenek Norma juga senang jalan - jalan pagi bahkan jika nenek norma memiliki uang dirinya sangat senang untuk pergi ke pasar dengan membeli kue-kue dan segala kebutuhan lainnya yang menurutnya perlu.

Narasumber 2: Nenek Supiani yang berusia 70 tahun, nenek Supiani sehabis sholat subuh dan setiap pagi berdiri dan melakukan gerakan-gerakan kecil di depan tiang besi tersebut yang menurutnya itu adalah olahraga.

Narasumber 3 : Nenek Hasnah yang berusia 81 tahun, nenek Hasnah setiap pagi berdiri di teras wisma dan memegang pagar atau tiang yang digunakan untuk melakukan gerakan-gerakan kecil yang menurutnya itu adalah olahraga , walaupun nenek hasnah tidak seperti lansia lainnya yang melakukan kegiatan olahraganya diluar rumah tetapi nenek Hasnah memiliki semangat tinggi untuk tetap sehat.

Semangat yang dilakukan oleh para lansia ini bisa dikatakan salah satu kegiatan inisiatif dan terampil yang mereka buat sendiri ,

mengapa demikian karena semangat mereka untuk hidup dengan cara mereka masing – masing dan melakukan kegiatan olahraga tersebut sesuai dengan kapasitas kemampuan mereka.

Seperti nenek Hasnah walaupun sudah tidak sanggup lagi melakukan olahraga disekitar wilayah PPSLU Mappakasunggu dan hanya mampu melakukan kegiatan olahraganya di dalam wisma saja tetapi nenek Hasnah terampil dengan memanfaatkan waktu dan tempat sebaik – baiknya, dan kegiatan yang dilakukan oleh para lansia ini inisiatif mereka sendiri dan dapat dikatakan sebagai keterampilan cerdas yang tidak membutuhkan biaya .

b. Hasil yang dicapai dalam memberdayakan lansia

Maka hasil yang dicapai dalam memberdayakan lansia di Pusat Pelayanan Sosial Mappakasunggu Parepare dalam pelayanan keterampilan (kegiatan penyaluran bakat, hobi atau waktu pengisian luang) tidak tercapai karena jika hanya mengandalkan biaya untuk melakukan kegiatan keterampilan dan jika alasan biaya sehingga untuk tidak melakukan tugas dalam mencapai suatu kinerja yang baik, maka pelayanan kegiatan keterampilan tersebut tidak akan terlaksana apalagi tidak semua para lansia juga mempunyai inisiatif untuk melakukan kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh lansia – lansia yang telah dijelaskan sebelumnya .

Serta tidak tercapainya penerapan nilai-nilai digunakan pada perencanaan konsep yang telah dibuat seperti akuntabilitas (tanggung jawab), nasionalisme (adil) etika publik (sopan dan lemah lembut) komitmen mutu (meningkatkan kemampuan para lansia dalam meningkatkan keterampilan (kegiatan penyaluran bakat, hobi atau pengasian luang). Maka dampak dari pelayan keterampilan (kegiatan penyaluran bakat, hobi atau waktu pengasian luang) tidak terlaksana, padahal sebaiknya setiap organisasi atau lembaga terdiri dari elemen para pelaku, pegawai, pengurus yang dimana memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan secara sendiri-sendiri maupun berkelompok dengan tujuan yang ingin dicapai, sama halnya dengan Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan dan Unit Pelaksana Tennis Daerah sebaiknya kinerja sesuai dengan tujuan memberdayakan lansia.

9. Pelayanan Rekreasi (Darmawisata)

a. Kinerja

Kinerja dari pelayanan rekreasi yang dilaksanakan oleh Pusat Pelayanan Sosial Mappakasunggu Parepare yang memiliki konsep *output* kegiatan yaitu mengajak dan membawa lansia untuk melihat alam dan lingkungan sekitar, agar tidak bosan berada di wisma serta dapat menyenangkan hati para lansia dalam kegiatan ini tidak terlaksana dengan baik, dari hasil observasi tidak berstruktur yang telah

dilakukan tidak ada pelayanan rekreasi (Darmawisata) yang diterapkan oleh UPTD Mappakasunggu.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari rabu tanggal 02 – November – 2016 dengan salah satu lansia (Kasinem , 80 tahun) Mappakasunggu mengatakan :

`` Saya kemarin jalan-jalan di panti dan jatuh dari jembatan ingin jalan-jalan , jembatannya itu tinggi ada berapa meter tapi Alhamdulillah tidak ada sakit sama sekali saya hanya minta tolong``

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari rabu tanggal 02 – November-2016 dengan Ibu Martang salah satu staff Unit Pelaksana Teknis Daerah Mappakasunggu mengatakan :

`` Iya neneknya kemarin jatuh padahal jembatannya itu tinggi tapi tidak ada yang lihat neneknya untung tidak ada luka sama sekali badannya juga baik-baik saja dan kemarin untungnya ada yang dengar suara neneknya ``

Suatu kinerja apabila tidak serius dalam menjalankan kegiatan tersebut akan berdampak kurang baik terhadap lansia , kinerja yang diharapkan dengan pelayanan ini ternyata kurang sesuai dengan realitas yang ada .

b. Hasil yang dicapai dalam memberdayakan lansia

Maka hasil yang dicapai dalam memberdayakan lansia di Pusat Pelayanan Sosial Mappakasunggu Parepare dalam pelayanan Rekreasi (Darmawisata) tidak tercapai yang dimana bukan hanya pelayanannya yang tidak terlaksana tetapi karena kurangnya pendampingan lansia mengakibatkan lansia yang ingin pergi untuk jalan-jalan sehingga terkena musibah karena tidak ada yang mendampingi. Maka dampak dari pelayanan rekreasi (Darmawisata) tidak menimbulkan dampak apa-apa karena pelayanan kegiatan tersebut tidak terlaksana sesuai konsep yang telah direncanakan yaitu lansia merasa senang setelah diajak untuk rekreasi serta mengembalikan dan meningkatkan semangatnya kembali.

10. Pelayanan Pemakaman (Pengurusan jenazah)

a. Kinerja

Kinerja dari Unit Pelayanan Teknis Daerah dalam pelayanan pemakaman (pengurusan jenazah) telah dilakukan dengan sangat baik karena dari hasil wawancara pada hari jumat tanggal 04- November- 2016 yang telah dilakukan dengan Bapak Rusli sebagai kepala staff tata usaha UPTD Mappakasuggu mengatakan bahwa :

Yang sulit itu kalau ada yang meninggal juga karena yang ditanggung sama pemerintah setiap tahunnya hanya 5 orang saja, sementara kalau kematian itu kami tidak bisa memprediksikan berapa orang yang meninggal setiap tahunnya, ini saja sekarang yang telah meninggal di tahun 2016 sudah 11 orang dan di bulan juli kemarin saja ada 3 orang yang meninggal itupun hanya berjarak sehari dan sekarang sampai dengan 4 november 2016 lansia yang ada di PPSLU Mappakasunggu Parepare sebanyak 67 orang .

Tapi uangnya itu susah turun karena katanya di dinas pemprov itu adalah instansi pemerintah, dan pihak UPTD juga sama instansi pemerintah jadi sama-sama pemerintah jadi mereka takut. Belum lagi makin banyak pihak-pihak dari swasta sekarang yang berusaha membuat kegiatan pemberdayaan juga karena tau kalau mereka membuat kegiatan pemberdayaan juga akan ada dana yang turun jadi kami disini yah tidak mendapatkan apa-apa adasih cuma segitu saja padahal kami juga butuh.

Kesimpulan dari hasil wawancara yang dilakukan diatas bahwa sampai dengan tanggal 04 – November - 2016 jumlah lansia yang berada Di PPSLU Mappakasunggu parepare adalah sebanyak 67 orang , memang benar apabila Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan hanya menanggung 5 orang lansia yang meninggal setiap tahunnya lumayan sulit untuk diperhitungkan karena pegawai UPTD tidak dapat mengira , memprediksi bahkan memastikan berapa jumlah lansia yang meninggal setiap tahunnya , apalagi sampai pada tanggal 04 - November 2016 sudah ada 11 orang yang meninggal jadi untuk 06 orang lansia lainnya dikembalikan lagi kepada pihak UPTD bagaimana cara pegawai tersebut menggunakan, mengelola, mengatur biaya yang tidak terduga ini.

Pihak UPTD juga mengatakan bahwa pihak mereka telah mengajukan beberapa kali untuk diadakannya anggaran perubahan khususnya untuk kebutuhan biaya tidak terduga seperti kematian ini, tetapi sampai sekarang belum pernah disetujui oleh pihak Dinas Sosial Sulawesi Selatan dengan alasan permintaan anggaran yang diajukan oleh pihak UPTD tidak sesuai dengan yang direncanakan dan diatur oleh Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan .

Sebaiknya dari pihak Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan mempertimbangkan lagi keputusan yang telah ditetapkan khususnya dalam pelayanan mengurus jenazah yang akan dilaksanakan oleh pihak UPTD Mappakasunggu karena mengurus jenazah hukumnya wajib dan apabila Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan tidak menyetujui permintaan anggaran untuk keperluan jenazah yang diajukan oleh pihak UPTD Mappakasunggu karena alasan tidak sesuai dengan yang direncanakan dan diatur oleh Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan .

Ini adalah merupakan alasan yang kurang tepat karena tidak ada yang dapat memastikan berapa jumlah lansia yang akan meninggal di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu setiap tahunnya dan jika Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan ragu dengan kinerja Unit Pelaksana Teknis Daerah maka pihak dari Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan dapat melakukan evaluasi dari kinerja UPTD Mappakasunggu, tetapi dari pihak pemerintah Dinas Sosial Provinsi

Sulawesi Selatan mengatakan tugas mereka bukan mengevaluasi kinerja dari UPTD Mappakasunggu padahal sebenarnya itu adalah salah satu tugas wajib Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan untuk memantau dan mengevaluasi kinerja dari UPTD Mappakasunggu .

Jika antara Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan dan Pihak Unit Pelaksana Teknis Daerah kurang memiliki koordinasi, komunikasi dalam bekerja dan tidak menyadari tugas dan tanggung jawab masing – masing akan berdampak kurang baik terhadap pelayanan yang akan diberikan kepada yang ada Di PPSLU Mappakasunggu, tetapi walaupun dengan keadaan yang dihadapi oleh pihak UPTD, UPTD Mappakasunggu tetap melaksanakan pelayanan pemakaman (pengurusan jenazah) lansia yang ada di PPSLU Mappakasunggu Parepare.

Dari hasil observasi terus terang yang dilakukan pada hari rabu tanggal 02-11-2016 diruang kantor Pusat Pelayanan Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare :

Pada saat pertama kali saya datang dan ditanyakan tujuannya untuk apa kesini, saya mengatakan bahwa saya ingin melakukan penelitian saya mengatakan hal tersebut karena dengan melakukan observasi terus terang saya diizinkan untuk melakukan penelitian dan saya disambut baik oleh para pegawai UPTD yang berada diruang kantor tersebut kemudian dari salah satu staff UPTD mengatakan kami ini seharian sibuk karena ada lansia yang meninggal disalah satu ruang wisma beliau juga dimakamkan ditempat pekuburan umum dan yang mengurusnya dari pihak UPTD itu sendiri pokoknya disini kalau ada yang meninggal sama-sama saling membantu tidak melihat dari pangkat dan golongan itu saja ada pegawai yang masih sangat muda dan dia sangat cekatan dalam memandikan tubuh jenazah tersebut

pegawai muda itu tidak jijik saya salut sama dia padahal dia masih sangat muda, kita saja pada saat membersihkan jenazah tersebut menggunakan pengalas untuk tangan tetapi dia tidak.

Dari hasil observasi terus terang yang dilakukan disini dapat disimak bahwa pihak UPTD Mappakasunggu parepare telah bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya dalam memberikan pelayanan pemakaman dan tidak adanya pembedaan antara pihak pegawai UPTD Mappakasunggu semuanya memperlihatkan kinerja baik mereka dalam melaksanakan pelayanan ini.

b. Hasil yang dicapai dalam memberdayakan lansia

Maka Hasil yang dicapai dalam memberdayakan lansia di Pusat Pelayanan Sosial Mappakasunggu Parepare dalam pelayanan pemakaman (pengurusan jenazah) telah tercapai, karena walaupun dari pihak Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan hanya menanggung 5 orang lansia yang meninggal setiap tahunnya tetapi dari pihak Unit Pelaksana Teknis Daerah tetap melaksanakan kewajiban memberikan pelayanan pemakaman (pengurusan jenazah) lansia yang ada Di PPSLU Mappakasunggu Parepare . Maka dampak dari kinerja dalam memberikan Pelayanan Pemakaman (pengurusan jenazah) lansia yang berada di PPSLU Mappakasunggu dapat mendapatkan haknya pada saat kembali kepada

sang pencipata-Nya mulai dilayani dari segi perlengkapan jenazah sampai dengan pemakaman.

11. Pelayanan Terminasi (Kembali kepada keluarga)

a. Kinerja

Kinerja dari Unit Pelaksana Teknis Daerah dalam memberikan pelayanan terminasi (kembali kepada keluarga) yang telah diterapkan sudah sangat baik .

Menurut dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari jumat tanggal 04-November-2016 dengan Bapak Rusli sebagai staff pegawai UPTD Mappakasunggu mengatakan :

``Terminasi kembali ke keluarga yaitu dikembalikannya lansia kepada anak atau keluarganya jadi yah biasanya kalau lansianya sudah sakit keras dengan kondisi tidak memungkinkan kami menelfon atau mengabari anaknya , apakah anaknya masih mau menerima atau tidak ?, jika keluarganya masih mau menerima yah biasanya mereka datang untuk mengambil orangtuanya atau bahkan kami yang membawanya langsung kepada anaknya jika keluarganya sudah tidak peduli jadi lansia itu meninggalnya disini dimakamkan disini juga, kami yang urus semua pemakamannya tetapi ada anak atau keluarga yang orang tuanya sudah dalam keadaan tinggal jazat baru datang melayat ada juga yang tidak sama sekali peduli ``

Menurut dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari Kamis tanggal 03 – November- 2016 dengan Mas Ilham sebagai staff pegawai UPTD Mappakasunggu mengatakan :

``Kasian disini orang tua apalagi yang anak dan keluarganya sudah tidak ingin datang kesini, dilupakan, tetapi pernah beberapa tahun yang lalu ada lansia yang sakit gula sampai-sampai dikaknya itu keluar belatung, lansianya suruh kami telfon anaknya dan lansia itu bilang kalau anak saya tidak menjemput saya disini , saya akan meninggal dengan kondisi seperti ini dipanti, ya.. jadi kami telfon dan membujuk keluarganya untung anaknya ngerti jadi lansia itu dijemput sama anaknya , tapi ada juga anak dan keluarga tidak peduli sama orang tuanya sampai meninggal disini, jadi bisa dibilang mereka telah dibuang sama keluarganya , yahh macam-macam tapi ada juga lansia yang anak dan keluarganya itu biasa datang kesini sekali-sekali jenguk orangtuanya.

Kesimpulan dari hasil wawancara yang telah dilakukan diatas bahwa dari pihak UPTD Mappakasunggu masih mempunyai niat baik agar para lansia ini dapat dipertemukan kembali dengan anak dan keluarganya, tetapi dalam hal ini kembali lagi kepada anak dan keluarganya masing-masing apakah masih ingin menerima orang tuanya ataukah tidak, tetapi sebagai anak yang memiliki rasa kemanusiaan sosial walaupun hanya sedikit apalagi diperuntukkan kepada orangtua setidaknya harus ada rasa bakti mereka karena diakhir hayat para lansia PPSLU Mappakasunggu mereka menginginkan berada disamping anak dan keluarganya.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari Kamis tanggal 03 – November-2016 dengan (Hj.Eja, 70 tahun) lansia yang berada di Pusat Pelayanan Sosial Mappakasunggu Parepare mengatakan:

Sebenarnya saya di panti karena kemauan saya sendiri nak, yah begitulah saya tidak ingin merepotkan anak saya karena dia juga sibuk, dia pernah menyuruh saya pulang karena dia merasa tidak enak. Katanya: `mah saya masih hidup kenapa mau tinggal disana, saya masih bisa kasih mamah makan, anak saya biasanya datang kesini juga untuk menjenguk tapi saya mengatakan nanti saja saya pulangny kalau memang saya sudah tidak sanggup lagi baru saya kembali kekamu.

Tapi biasanya juga kalau saya rindu dengan anak saya, saya diantar sama pegawai disini untuk ketemu dengan dia, istri dari anak saya juga agak ribet saya malas dengan mulutnya kalau ngomong gimana gitu, jadi yah lebih baik saya disini yah saya juga tidak ingin meninggal disini karena kalau kita meninggal disini dan tidak ada yang melihat pasti sedih juga.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan nenek Hj.Eja disini dapat disimpulkan juga bahwa lansia yang berada di Pusat Pelayanan Sosial Mappakasunggu Parepare ternyata ada yang dari kemauan mereka sendiri, karena takut untuk merepotkan anaknya dan ingin kembali pada nenek Hj.Eja sudah merasa tidak sanggup lagi untuk menjalankan aktifitasnya sehari-hari, dan pada saat Hj. Eja mengatakan bahwa saya biasa diantar ketemu dengan anak saya apabila saya rindu, berarti ini menandakan bahwa ada kepedulian dari pihak pemerintah untuk mempertemukan para lansia dengan keluarganya.

b. Hasil yang dicapai dalam memberdayakan lansia

Maka hasil yang dicapai dalam memberdayakan lansia di Pusat Pelayanan Sosial Mappakasunggu Parepare dalam pelayanan terminasi (kembali kepada keluarga) yang diterapkan telah tercapai .Maka dampak dari pelayanan terminasi (kembali kepada keluarga) adanya kesempatan bagi lansia PPSLU Mappakasunggu Parepare dapat bertemu dan berkumpul kembali bersama anak, keluarga dan kerabat .